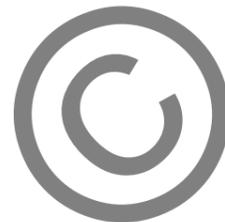


LAPORAN TUGAS AKHIR

REDESAIN BIOSKOP DI KAWASAN MALIOBORO



Disusun oleh :
WILFRIDUS GALIH PRAKOSA
21 05 1120

**PROGRAM STUDI ARSITEKTUR FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
YOGYAKARTA
2010**

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Redesain Gedung Bioskop di Kawasan Malioboro
Nama Mahasiswa : Wilfridus Galih Prakosa
No. Mahasiswa : 21 . 05 . 1120
Mata Kuliah : Tugas Akhir
Semester : XI
Fakultas : Teknik
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta

Kode : TA8306
Tahun : 2010/2011
Prodi : Arsitektur

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana - Yogyakarta
Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Teknik pada tanggal :

04 JANUARI 2011

Dosen Pembimbing,



Prof. Dr. Ir. Titien Saraswati, M. Arch

Dosen Penguji,



Ir. Henry Feriadi, M. Sc. Ph.D

Dosen Pembimbing ,



Sita Yuliasuti Amijaya St., M.Eng.

Dosen Penguji



Yulianto ST., M.Eng.

TUGAS AKHIR

REDESAIN GEDUNG BIOSKOP DI KAWASAN MALIOBORO

Diajukan kepada Fakultas Teknik Program Studi Arsitektur
Universitas Kristen Duta Wacana – Yogyakarta.
Sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Teknik.

Disusun Oleh :

WILFRIDUS GALIH PRAKOSA

21 . 05 . 1120

Diperiksa di : Yogyakarta

Tanggal : 12 JANUARI 2011

Dosen Pembimbing ,

Prof. Dr. Ir. Titien Saraswati. M. ARch

Dosen Pembimbing,

Sita Yulastuti Amijaya St., M.Eng

Mengetahui

Ketua Program Studi,

Eddy Christianto Ir., MT.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan

Dengan sebenarnya bahwa skripsi :

REDESAIN GEDUNG BIOSKOP DI KAWASAN MALIOBORO

Adalah benar – benar karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada cetakan kaki dan **Daftar Pustaka.**

Apabila di kemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 12 JANUARI 2011



WILFRIDUS GALIH PRAKOSA

21 . 05 . 1120

KATA PENGANTAR

Segala hormat dan pujian kepada Tuhan karena berkat serta rahmatNya yang Dia anugerahkan kepada penulis sehingga dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir yang berjudul **'Redesain Gedung Bioskop di Kawasan Malioboro'** ini dapat berjalan dengan lancar dan dapat terselesaikan. Tugas Akhir ini disusun sebagai salah satu persyaratan menempuh kelulusan jenjang pendidikan Strata-1 dalam bidang Teknik Arsitektur.

Bioskop merupakan salah satu media hiburan masyarakat umum yang akan selalu menjadi pilihan alternatif hiburan serta rekreasi yang tidak akan pernah lekang oleh waktu. Redesain bioskop Indra di kawasan Malioboro ini dalam proses transformasi desain memakai konsep Arsitektur Hijau sebagai salah satu respon bangunan yang berada di tengah kota. Pemanfaatan atap bertanam sebagai salah satu upaya konservasi hijau di atap bangunan terutama dalam penghematan energi didalam bangunan yang mempengaruhi beban pemakaian AC dan pemanfaatan atap dengan solar sistem sebagai respon terhadap lokasi yang berada di daerah tropis dimana cahaya matahari yang sangat melimpah dapat dimanfaatkan sebagai energi alternatif untuk menghasilkan energi listrik. Metafora tema 'Film' dalam redesain bioskop merupakan terjemahan dari bentuk imajinasi, dengan penerapan warna-warna yang beragam sebagai simbolisasi imajinasi yang selalu berwarna dan tidak akan pernah habis untuk digali lebih dalam. Dalam tema ini pengunjung diajak untuk berimajinasi dan ikut merasakan suasana yang beragam dan berbeda.

Pada kesempatan ini Penulis tidak lupa ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah mendukung baik secara langsung maupun tidak langsung karena keberhasilan yang dicapai ini tentunya bukan hanya usaha penulis saja tetapi juga berkat bantuan dan dukungan orang-orang di sekitar yang sudah dengan tulus dan ikhlas membantu dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini:

1. Paling pertama dari semua adalah Tuhan Yesus Kristus dan Bunda Maria karena disaat-saat terakhir doa-doa kepada Mereka membuatku lebih kuat dan tetap yakin untuk maju terus.
2. Ibuku yang selalu mendukungku dalam doa serta semangat untuk tetap lanjut, meskipun ada disaat-saat tertentu Beliau selalu mencuri kesempatan untuk menonton seri drama Korea di

komputerku. Selain itu Eyang Suwardi dan Eyang Gito putri yang selalu memberi restu dari Surga, disaat-saat terakhir mereka memberiku dukungan. Tidak lupa dukungan Eyang Utu, Adik-adikku, Pakde-pakde ku, dan semua saudara yang tidak bisa disebutkan satu-satu.

3. Kepada 2 dosen pembimbingku yang luar biasa tahan terhadap kenafanku serta ketidaktahuanku yaitu Prof. Dr. Ir. Titien Saraswati yang sudah memberikan banyak masukan yang berharga selama proses penyusunan grafis serta tahap studio dan Sita Yuliasuti Amijaya St., M.Eng., selaku dosen pembimbing yang sudah memberikan banyak masukan dan kesempatan untuk maju terus.
4. Kepada Ir. Henry Feriadi, M. Sc. Ph.D. dan Yulianto ST., M.Eng. selaku Dosen Penguji, yang memberikan banyak masukan dan koreksi dalam tahap grafis maupun studio.
5. DR- Ing. Ir. Paulus Bawole, MIP., selaku Koordinator TGA. Lewat tangan dingin dan bentakan-bentakannya lah penulis dapat maju terus.
6. Eddy Christianto Ir., MT., selaku Dosen Pendamping KP Gedung Pascasarjana UNY yang selalu baik hati terhadap para mahasiswa Teknik Arsitektur.
7. Bapak/Ibu para Dosen di Teknik Arsitektur atas didikannya selama ini.
8. Teman-teman Arsitektur angkatan 2005 Oryaa!!!... Arhie '05. Khususnya Lely dan Monika yang banyak kasih masukan dan dukungan.
9. Teman-teman Arsitektur angkatan 2006 sesama pejuang Ricky, Argi, Sabono, Syukur, Diaz, Desty, Dwi tanpa kalian studio pasti sangat membosankan, juga teman-teman Archie '06 yang tak disebutkan satu-satu.
10. Temanku Dinda dan teman-teman se-forum di internet yang banyak kasih masukan makasih ya.
11. Mas EHUD selaku Pengawas Studi TGA yang selalu memberikan kesempatan untuk mengcopy lagu tiap minggunya di komputerku
12. Mas Aji dan tim yang telah menyusun maket.
13. Semua pihak yang masih banyak lagi dan tak disebutkan.....

Yogyakarta, Januari 2011

Penulis.

Much Love to My Mother, You're amazing to rise me until now
I'll make you proud

© UKDOWN

DAFTAR ISI

Halaman Judul.....	i
Halaman Pengesahan.....	ii
Halaman Persetujuan.....	iii
Pernyataan Keaslian.....	iv
Kata Pengantar.....	v
Halaman Persembahan.....	vi
Daftar Isi.....	vii
Bagian I	1
Pendahuluan: Latar Belakang, Konteks Kawasan, Studi Preseden	
Bagian II	7
Tinjauan Teori dan Analisis Menuju Konsep: Tinjauan teori Bioskop, Analisa Gedung Bioskop, Programing, Analisa Site dan lokasi,	
Bab III	22
Konsep Perancangan: Konsep Fungsi, Pendekatan Perancangan, Sirkulasi, Zonning, Massa bangunan dan Fasade, Struktur, Pencahayaan dan Penghawaan, Interior dan layout Studio	
Daftar Pustaka.....	26
Laporan Perancangan	
Lampiran Gambar 3D	
Lampiran Foto Maket	
Lampiran Gambar Kerja	

ABSTRAK

Bioskop Lama Indra di Malioboro merupakan bagian dari Kawasan Malioboro yang merupakan daerah wisata belanja dan juga bagian dari keberagaman budaya di Yogyakarta. Ada beberapa issue-issue yang terjadi disekitar kawasan yaitu : merupakan area yang padat dan ramai, Permasalahan lalulintas kendaraan, permasalahan lalu lintas kendaraan dengan pejalan kaki, pedestrian untuk pejalan kaki dengan pedagang kaki lima serta kurangnya open space dan vegetasi sebagai paru-paru kota. Adapun issue-issue mengenai gedung bioskop lama dengan kawasan yaitu : bangunan asli kurang menarik terkait dengan citra kawasan sebagai daerah wisata, bahkan banyak orang tidak sadar bahwa di Malioboro memiliki gedung bioskop. Sedangkan issue yang muncul bila gedung bioskop lama di kawasan Malioboro di redesain yaitu : gedung bioskop merupakan bangunan publik yang mampu menjadi penarik keramaian. Sehingga memungkinkan peningkatan pengunjung ke kawasan Malioboro, maka perlu adanya usaha dalam mengendalikan keramaian pada pintu masuk dan keluar site dan penataan tempat parkir beserta kapasitasnya.

Tujuan dari meredesain bioskop Indra di Kawasan Malioboro dengan menambah kapasitas studio, tempat parkir dan beserta fasilitas-fasilitas pendukungnya adalah untuk menghidupkan kembali fungsi bioskop Indra sebagai bangunan publik dan sarana hiburan di kawasan Malioboro sekaligus memberikan fungsi tambahan sebagai tempat untuk mendukung kegiatan seni dan budaya lewat film. Dimana sasaran terutama dari gedung bioskop ini adalah pelajar dan mahasiswa komunitas pencinta film dan para film maker. Masyarakat umum merupakan sasaran kedua dari gedung bioskop ini.



Pendahuluan dan Latar Belakang

BAGIAN I

© UKDW

YOGYAKARTA

Yogyakarta Sebagai Daerah Tujuan Pariwisata, Kota Seni Budaya, dan Kota Pelajar

- ✓ Letak geografis : 7° 49' 26" - 7° 15' 24" Lintang Selatan dan 110° 24' 19" - 110° 28' 53" Bujur Timur.
- ✓ Data administratif kota Yogyakarta terdiri dari 14 Kecamatan dan 45 kelurahan dengan luas wilayah 32,5 km² atau 1,02% dari luas wilayah Propinsi DIY.
- ✓ Kota Yogyakarta yang terletak di daerah dataran lereng aliran Gunung Merapi, memiliki kemiringan lahan yang relatif datar dan berada pada ketinggian rata-rata 114 M dpa. Terdapat 3 sungai yang mengalir dari arah Utara ke Selatan yaitu : sungai Gajahwong yang mengalir di bagian Timur kota, sungai Code di bagian Tengah dan sungai Winongo di bagian Barat kota.

Utara : Kabupaten Sleman
 Selatan : Kabupaten Bantul
 Timur : Kabupaten Gunung Kidul
 Barat : Kabupaten Kulon

Kawasan Malioboro di Yogyakarta

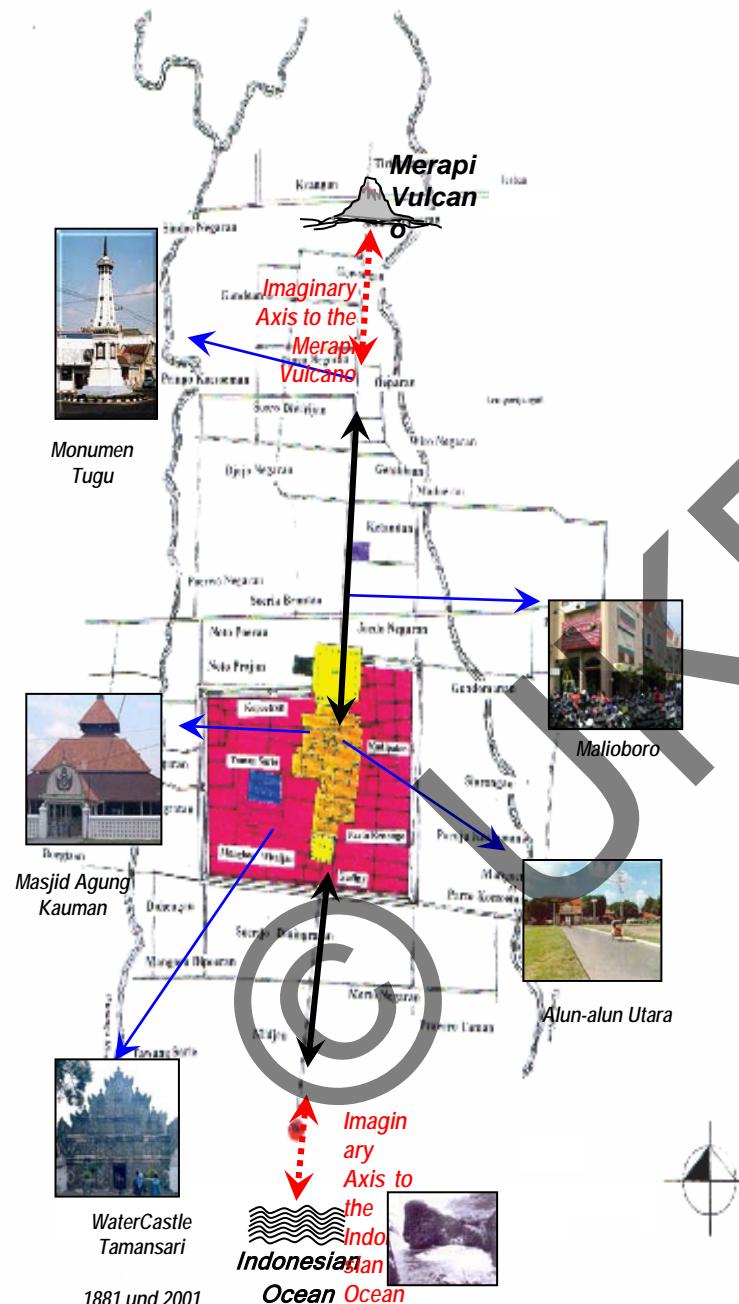
- ✓ Penamaan 'Malioboro' diadopsi dari nama seseorang anggota kolonial Inggris yang pernah menduduki Yogyakarta pada tahun 1811—1816M, yakni Marlborough.

- ✓ Kawasan ini meliputi Tempat Khusus Parkir Malioboro I, Tempat Khusus Parkir Malioboro II, sepanjang Jalan Malioboro dan Jalan Ahmad Yani.

- ✓ Kawasan wisata belanja yang disertai berbagai macam aktivitas dan merupakan ikon kota Yogyakarta

- ✓ Malioboro dekat dengan obyek-obyek wisata sejarah, wisata arsitektur peninggalan kolonial, dan juga wisata belanja tradisional lainnya antara lain Keraton Yogyakarta dan alun-alunnya, Masjid Agung, Benteng Vredenburg, Museum Sonobudoyo, dan Kampung Kauman

Dengan jumlah penduduk dan pengunjung semakin meningkat maka perlu pengembangan berbagai fasilitas umum.



Source: Bawole, Paulus. *Urban Growth Control for Yogyakarta City, Indonesia*. Unpublished Master Thesis - Stuttgart University, Stuttgart 1995

KAWASAN MALIOBORO



BIOSKOP

"Kenapa Malioboro ???"

- ❑ Sejarah atau nilai historis Malioboro sebagai bagian perkembangan Kota Yogyakarta
- ❑ Malioboro sebagai ikon kota Yogyakarta
- ❑ Malioboro sebagai sumbu imajiner Kraton – Tugu – Gunung Merapi
- ❑ Malioboro sebagai salah satu Pusat Perbelanjaan di Yogyakarta
- ❑ Malioboro sebagai daerah wisata belanja bagi wisatawan lokal dan mancanegara



"Kenapa Bioskop???"

- ❑ Bioskop selalu dapat menarik keramaian
- ❑ Bioskop dalam pusat perbelanjaan menjadi salah satu fasilitas pendukung
- ❑ Menonton film adalah salah satu hiburan yang diminati banyak orang
- ❑ Menonton film di bioskop sudah menjadi bagian dari gaya hidup masyarakat pada umumnya

"Kenapa Redesain Bioskop di Malioboro ???"

- ❑ Di kawasan Malioboro sendiri sudah terdapat bioskop yang berdiri sejak tahun 1951, tetapi keadaannya sudah tidak terawat lain dan sudah tidak sesuai lagi dengan kebutuhan pengunjung kawasan Malioboro. Secara akustik, tingkat kenyamanan, jumlah studio kurang memenuhi standar lagi dan memiliki fasad bangunan yang kurang menarik.



Sumber : dok. penulis, 2010.

- ❑ Masih terdapat keinginan masyarakat disekitar untuk menonton di bioskop ini, meskipun bioskop memiliki beberapa kekurangan dan kurang memenuhi standar kenyamanan



Sumber : dok. penulis, 2010.

- ❑ Animo masyarakat Yogyakarta terhadap menonton bioskop cukup tinggi

Bioskop	Kapasitas(kursi)	Jam tayang/hari	Asumsi Max Jumlah Penonton (Per hari bila bioskop terisi penuh)
Studio 21	1.237	6-7	7.422 – 8.659
Empire XXI	1.244	5-6	6.220 – 7.464

Sumber : Analisis penulis, 2010.

Gedung Bioskop di Kawasan malioboro

Redesain Gedung Bioskop di Kawasan Malioboro

Dihidupkan???

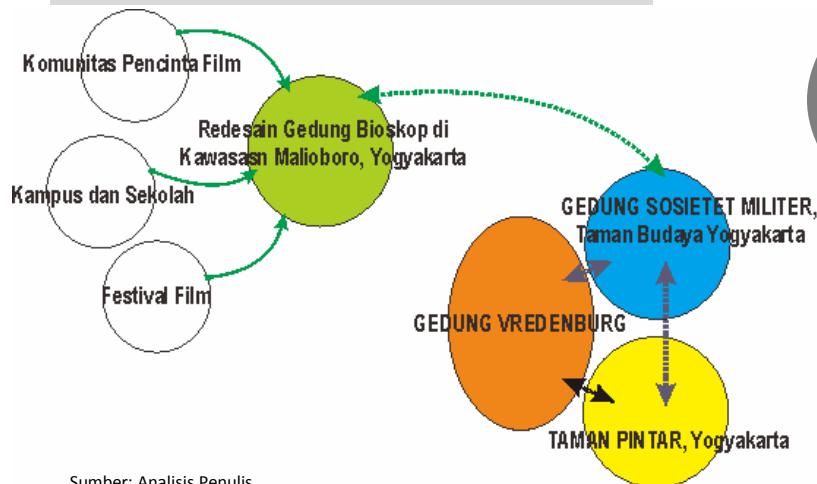


TUJUAN

Tujuan dari meredesain bioskop Indra di Kawasan Malioboro dengan menambah kapasitas studio, tempat parkir dan beserta fasilitas-fasilitas pendukungnya adalah untuk menghidupkan kembali fungsi bioskop Indra sebagai bangunan publik dan sarana hiburan di kawasan Malioboro sekaligus memberikan fungsi tambahan sebagai tempat untuk mendukung kegiatan seni dan budaya lewat film.

SASARAN

Sasaran terutama dari gedung bioskop ini adalah pelajar dan mahasiswa komunitas pencinta film dan para film maker. Masyarakat umum merupakan sasaran kedua dari gedung bioskop ini.



Sumber: Analisis Penulis

Gedung bioskop yang diredesain akan menjadi tempat untuk mengapresiasi seni dan juga budaya.

Bioskop Lama Indra di Malioboro merupakan bagian dari Kawasan Malioboro yang merupakan daerah wisata belanja dan juga bagian dari keberagaman budaya di Yogyakarta



Issue-issue yang terjadi disekitar kawasan:

- ✓ Merupakan area yang padat dan ramai.
- ✓ Permasalahan lalulintas kendaraan.
- ✓ Permasalahan lalu lintas kendaraan dengan pejalan kaki.
- ✓ Pedestrian untuk pejalan kaki dengan pedagang kaki lima.
- ✓ Kurangnya open space dan vegetasi sebagai paru-paru kota.

Issue-issue mengenai gedung bioskop lama dengan kawasan:

- ✓ Bangunan asli kurang menarik terkait dengan citra kawasan sebagai daerah wisata, bahkan banyak orang tidak sadar bahwa di Malioboro memiliki gedung bioskop.

Issue yang muncul bila gedung bioskop lama di kawasan Malioboro di redesain:

- ✓ Gedung bioskop merupakan bangunan publik yang mampu menjadi penarik keramaian. Sehingga memungkinkan peningkatan pengunjung ke kawasan Malioboro, maka perlu adanya usaha dalam mengendalikan keramaian pada pintu masuk dan keluar site dan penataan tempat parkir beserta kapasitasnya.

Ada sejak 1951. Apakah termasuk kategory benda cagar budaya, situs, dan Kawasan cagar budaya yang dilindungi UU?

PERATURAN DAERAH PROPINSI DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA NOMOR 10 TAHUN 2005

1. Pada Pasal 1 huruf c dan j nomor 1) berbunyi sebagai berikut :
 - c. Gubernur ialah Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta.
 - j. Benda Cagar Budaya yaitu :
 - 1) benda buatan manusia, bergerak atau tidak yang berupa kesatuan atau kelompok, atau bagian-bagiannya atau sisa-sisanya yang berumur sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun atau mewakili masa gaya yang khas dan masa gaya sekurang-kurangnya 50 (lima puluh) tahun, serta dianggap mempunyai nilai penting bagi sejarah, ilmu pengetahuan dan kebudayaan;
 - k. Kawasan Cagar Budaya dan Ilmu Pengetahuan adalah kaeasan yang merupakan lokasi bangunan hasil budaya manusia yang bernilai tinggi maupun bentukan geologi alami yang khas.

PERATURAN MENTRI KEBUDAYAAN DAN PARIWISATA Nomor: PM.07/PW.007/MKP/2010

Penetapan Gedung BNI'46, Gedung SMP Negeri 6, Gedung Kantor Pos Besar, Kelenteng Poncowinatan (Kraggan), Gedung BANK Indonesia, Gereja Santo Antonius, Gedung SMP Negeri 3, Kompleks Gedung Kepatihan, Gedung Museum Sasmitaloka, Gedung SMP Negeri 1, Gedung Rumah Sakit Panti Rapih, Gedung Koni, Kraton Yogyakarta, Puro Pakualaman, Ndalem Tejokusuman, dan Gedung Kantor Dinas Pariwisata Seni dan Budaya Kota Yogyakarta yang berlokasi di Wilayah Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta sebagai benda cagar budaya yang dilindungi Undang-undang Republik Indonesia No 5 Tahun 1992 tentang Benda Cagar Budaya.

"Pemerintah Propinsi DIY mengajukan usulan anggaran sebesar Rp 18 Miliar pada perubahan APBD 2010 DIY untuk pembebasan lahan bekas Bioskop Indra. Lahan seluas sekitar 7.000 meter persegi itu direncanakan sebagai tempat parkir kendaraan pengunjung Malioboro".

"Pemprov telah mendapatkan izin dari pemerintah pusat untuk mengelola lahan itu. ' Kami akan menawarkan kepada investor untuk mengelola lahan tersebut. Salah satu penggunaanya adalah tempat parkir bagi Malioboro".

Sumber: Koran Kompas, Rabu, 23 September 2010

Kondisi Bioskop Lama Indra



Sumber: dokumentasi penulis, 2010

KAWASAN MALIOBORO DALAM ARSITEKTUR

Bagian II Daerah Barat Malioboro (Jl Bhayangkara, Jl Joyonegaran)



•daerah II mulai di belakang bangunan yang menghadap Jalan Malioboro, kemudian meluas ke arah Barat sampai di jalan raya kota (Jl. Bhayangkara, Jl. Joyonegaran). Daerah tersebut dibagi dari Utara ke Selatan dalam 5 wilayah dengan 4 jalan raya. Sebagian besar daerah bagian Utara dipakai untuk aktivitas pariwisata, sedangkan bagian Selatan dipakai untuk pertokoan dan hunian.

Bagian III Daerah Timur Malioboro (Jl Mayor Suryotomo, Jl Mataram)



•daerah III mulai di belakang bangunan yang menghadap Jalan Malioboro, kemudian meluas ke Timur sampai di jalan raya kota (Jl. Mayor Suryotomo, Jl. Mataram). Sebagian besar daerah bagian Utara dipakai untuk aktivitas pariwisata dan instansi pemerintahan, sedangkan bagian Selatan dipakai untuk pertokoan dan pasar kota.

Bagian I

Pinggiran dan ruang Jalan Malioboro dan Jalan A. Yani



Daerah I meliputi ruang Jalan Malioboro dan Jalan A. Yani, serta semua bangunan dan ruang terbuka yang ada di pinggirannya. Kedalaman bangunan dan ruang tersebut sangat berbeda (15-120m). Daerah ini hanya berfokus pada ruang di depan, yaitu Jalan Malioboro



Sumber: Peta Rencana Tata Ruang Jalan Wilayah Kota II dan III

Sumber: dok. pribadi

Sumber: dok. pribadi

Sumber: dok. pribadi

BIOSKOP DI YOGYAKARTA

EMPIRE XXI



Jl Urip Sumoharjo

Sumber: dok. pribadi

- Merupakan bioskop *cineplex*
- Bioskop menjadi bagian sebuah *plaza*
- Kapasitas 1.237 kursi dengan 6 studio
- Harga tiket antara Rp. 20.000,- – Rp. 50.000,-

Studio	Jam Tayang (WIB)					
1	12.15	14.25	16.35	18.45	20.55	-
2	12.45	14.55	17.05	19.15	21.25	-
3	12.10	14.20	16.30	18.40	20.50	-
4	12.15	14.35	16.55	19.15	21.35	-
5	12.10	14.20	16.30	18.40	20.50	-
6	12.30	14.20	16.10	18.00	19.50	21.40

BIOSKOP CINEMA 21



Sumber: www.cineplex21.com

Ambarukmo Plaza Lt 2, Jl Laksda Adi Sucipto

- Merupakan bioskop *cineplex*
- Bioskop menjadi bagian sebuah *plaza*
- Kapasitas 1.237 kursi dengan 5 studio
- Harga tiket antara Rp. 15.000,- – Rp. 25.000,-

Studio	Jam Tayang (WIB)						
1	10.45	12.55	15.05	17.15	19.25	21.35	-
2	10.30	12.30	14.10	16.00	17.00	19.00	21.30
3	10.45	12.55	15.05	17.15	19.25	21.35	-
4	10.30	12.40	14.50	17.00	19.10	21.20	-
5	10.30	12.30	14.50	16.00	17.50	19.40	21.30

BIOSKOP INDRA



Jl Ahmad Yani

Sumber: dok. pribadi

- Merupakan bioskop *uniplex*
- Keadaan bioskop sudah tidak layak dari segi fisik bangunan
- Akustik ruang, pencahayaan dan fasilitas penunjang sudah tidak memenuhi syarat
- Kapasitas 300 kursi
- Harga tiket Rp. 7.000,-

Jam Tayang (WIB)
11.15
17.45
19.45

BIOSKOP PERMATA



JL Gajah Mada

Sumber: dok. pribadi

- Merupakan bioskop *uniplex*
- Keadaan bioskop sudah tidak layak dari segi fisik bangunan
- Akustik ruang, pencahayaan dan fasilitas penunjang sudah tidak memenuhi syarat
- Kapasitas 400 kursi
- Harga tiket Rp. 7.000,-

Jam Tayang (WIB)
11.00
17.30
19.30

Konsep Perancangan

Terdapat dua hal yang mendasari dalam penyusunan konsep perancangan yaitu permasalahan desain dan pendekatan perancangan. Permasalahan desain diperoleh dari permasalahan didalam dan di luar site yang disertai pemecahan masalah yang tepat dan melalui pendekatan perancangan akan diperoleh kunci untuk dijadikan konsep. Dengan penyelesaian permasalahan dan pendekatan perancangan maka akan diperoleh konsep yang dapat membedakan dengan desain-desain yang lain.

Permasalahan yang sudah ada:

- ✓ Merupakan area yang padat dan ramai
- ✓ Bangunan terletak di lahan yang sempit yang sudah dikelilingi oleh daerah terbangun.
- ✓ Kurangnya open space dan vegetasi

Permasalahan yang muncul saat redesain bangunan bioskop:

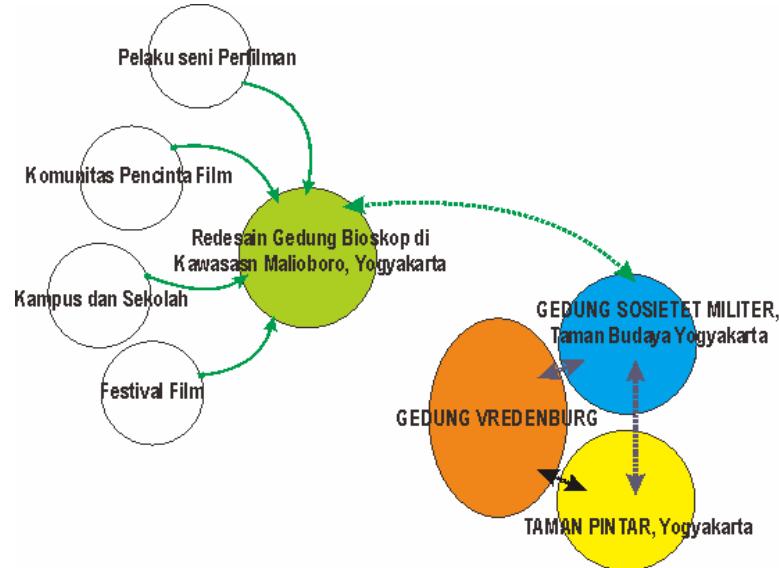
- ✓ Fungsi bangunan terkait dengan citra kawasan sebagai daerah wisata dan kesenian serta budaya
- ✓ Penambahan bangunan publik di kawasan ini akan menjadi penarik pengunjung ke kawasan ini karena terletak di pusat kota, sehingga perlu adanya usaha dalam mengendalikan keramaian terutama pada lahan parkir.



BAGIAN III

Konsep Fungsi dan Sasaran Gedung Bioskop

- Sebagai tempat untuk menampung kreativitas para pencinta film yaitu seperti Komunitas Film Indie, Pelaku Seni Perfilman, Pelajar atau Mahasiswa yang tertarik dengan dunia perfilman (mendukung kesenian dan bentuk konservasi SDM)
- Redesain Gedung Bioskop ini tidak hanya memenuhi fasilitas untuk mendukung kegiatan produksi film: workshop film, tempat diskusi, perpustakaan dan kegiatan distribusi saja. Tetapi juga kegiatan *previewing* film seperti; studio film, ruang seminar/*press conference* saat *premier* film. Dimana karya mereka akan dipertontonkan ke masyarakat umum untuk kebutuhan komersial rekreatif .



Gambar: Keterkaitan fungsi bangunan yang diredesain dengan gedung societet sebagai wadah apresiasi budaya dan seni.

- Redesain gedung bioskop di kawasan Malioboro sebagai bangunan publik yang berfungsi untuk hiburan yaitu aktivitas menonton film. Tetapi terdapat pertimbangan konsep fungsi redesain yang terkait dengan ciri khas kawasan yaitu sebagai kawasan perdagangan (bisnis), kawasan seni dan budaya (sosial), dan tempat rekreasi dan hiburan (gaya hidup). Sehingga redesain gedung bioskop di kawasan Malioboro merupakan gabungan dari ketiga cir khas kawasan Malioboro tersebut.

Konsep Pendekatan Perancangan

- Secara umum konsep perancangan terhadap bangunan fisik gedung bioskop: menggunakan pendekatan arsitektur hijau sebagai pendekatan design fisik bangunan.
- Secara khusus terhadap interior sebagai penciptaan suasana ruangan dengan memakai pendekatan *intangible* metafor 'film' sebagai acuan design.

Konsep Masuk/Entrance

- Pada gedung bioskop ini terdapat 3 *entrance*: *Main entrance* yang terletak didepan, *side entrance* lantai 1 dan *side enterance* lantai 2. *Side entrance* ini dimaksudkan agar pengunjung tidak perlu memutar terlalu jauh melalui main entrance. Pembagian *entrance* ini dimaksudkan juga untuk membagi atau mengurai kepadatan pengunjung saat masuk dan saat keluar. Penempatan *entrance* ditandai dengan peletakan kanopi.

Konsep Zonning

- Pada konsep zonning bangunan terdiri dari 3 lantai dimana lantai 1 digunakan sebagai fasilitas pendukung dan ruang pengelola dan karyawan, pada lantai 2 digunakan untuk unit utama yaitu studio pemutaran film. Dan Pada lantai 3 digunakan untuk fasilitas pendukung. Pada masing-masing lantai terdapat unit servis sebagai servis untuk tiap-tiap lantai.



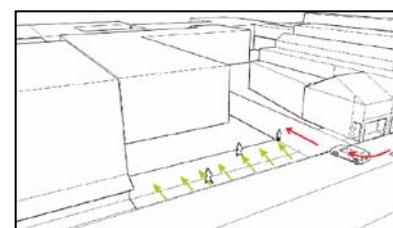
Konsep Sirkulasi

- Sirkulasi masuk dan keluar site diletakkan pada 2 jalan yang berbeda (masuk di jl. Jendral A. Yani – keluar di jl. Gadean/gandekan), hal ini bertujuan agar mengurangi kemacetan yang sering terjadi di depan site, terutama pada jam-jam sibuk.

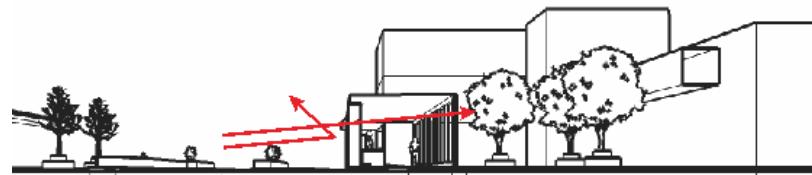


Konsep Massa Bentuk dan Fasade Bangunan

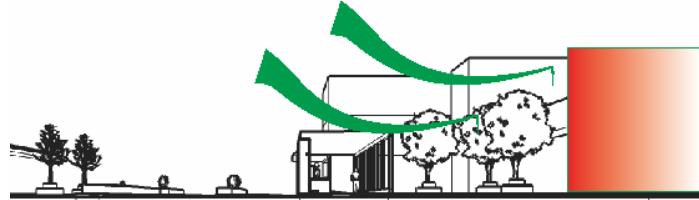
- Bentuk geometri dasar box atau persegi dengan penambahan, pengurangan dan penggabungan.
- Terdiri 1 massa bangunan. Terdapat pengurangan pada bagian tengah untuk memberikan vegetasi agar bangunan terlihat asri (peningkatan kualitas udara dan usaha menciptakan kenyamanan thermal bagi peunjung dalam ruangan) dan merupakan usaha agar massa persegi panjang tidak terkesan terlalu kotak serta simetris.



- Bangunan pada site dimundurkan ke belakang hal ini bertujuan untuk memenuhi jarak pandang 45 terhadap tinggi bangunan, menciptakan ruangan didepan site untuk area hijau yang berfungsi untuk mengurangi kebisingan dari jalan raya, menambah kualitas udara yang berasal dari vegetasi, dan memberi citra positif terhadap bangunan yang terletak di tengah kota.

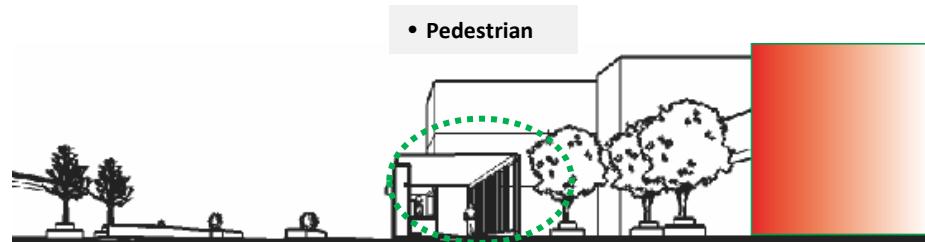


Peredam bunyi kendaraan terhadap bangunan



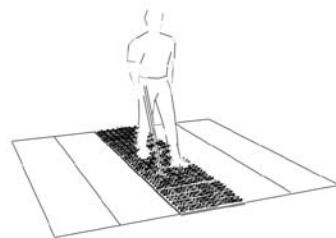
Penhijauan pada ruang terbuka akan terkesan lapang dan asri juga untuk memasukkan angin yang lebih segar karena debu dan asp sudah berkurang karena terhalang vegetasi

- Jalur pedestrian dibuat agar pedagang kaki lima tidak berjualan di depan bangunan supaya tidak mengganggu fasade bangunan.
- Pada bagian depan fasade bangunan diusahakan agar masih tersisa sedikit ruang untuk penghijauan.

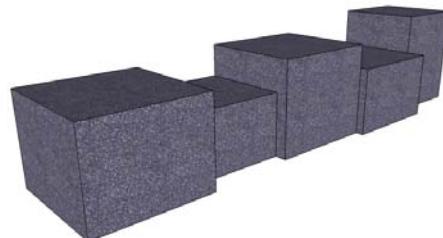


• Pedestrian

- Jalur pedestrian memiliki lebar 3,3 meter karena disesuaikan dengan lebar pedestrian di kawasan Malioboro.
- Pedestrian diberikan fasilitas-fasilitas tambahan seperti bangku, tempat sampah dan lampu.
- Permukaan jalur pedestrian harus rata dengan pertimbangan dilalui oleh pengguna kursi roda dan tunanetra. Untuk pejalan tuna netra disediakan bidang perkerasan yang dapat diraba.
- Fasilitas bangku dibuat tidak rata, sehingga ada perbedaan ketinggian yang bertujuan agar tidak ada yang tidur di bangku pedestrian.



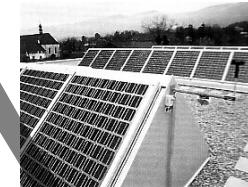
Perbedaan perkerasan pada jalur pedestrian untuk tuna netra



Bangku pada jalur pedestrian yang dibuat berbeda ketinggian.

Konsep Struktur Bangunan

- Struktur dasar bangunan adalah beton bertulang dan plat lantai yang didukung kolom. Dinding merupakan elemen non-struktural yang dapat berbeda bahan (terkait dengan akustik bangunan) sesuai dengan fungsi ruang (studio pemutaran film, ruang karyawan, lobby, dll). Pondasi memakai footplat dan diperkuat dengan landasan pondasi cyclope (campuran 1:3:5 – 40% batu belah)
- Struktur atap pada studio pemutaran film merupakan bentang panjang memakai rangka baja ringan *zincalume* lebih menghemat beban struktur. Untuk mendukung konsep arsitektur hijau maka dilakukan metode penghematan energi secara aktif dengan mengkonversi energi alami (sinar matahari) menjadi energi listrik. Usaha ini dilakukan dengan memasang panel solar (PV cells) pada atap bangunan. Hal ini merupakan suatu respon terhadap arah orientasi bangunan yang menghadap arah Timur – Barat.
- Struktur atap pada bagian bangunan bioskop yang lain memakai struktur dak beton dengan atap bertanam (roof garden).



Pemasangan PV Cells pada Atap Bangunan
Sumber: Daniels, 1995

Konsep Pencahayaan

- Dikarenakan bangunan memiliki posisi menghadap Timur – Barat maka pada waktu-waktu tertentu bangunan akan menerima sinar matahari yang berlimpah. Sehingga pemakaian sarana peneduh sangat diperlukan untuk menghindari matahari pagi dan matahari sore yang menyilaukan.
- Pencahayaan matahari alami juga diperlukan untuk memasukkan ke dalam bangunan karena selain memberi manfaat psikologi seperti perasaan tenang, aman, nyaman tetapi juga untuk mengurangi pemakaian energi untuk pencahayaan buatan.
- Pencahayaan buatan pada gedung bioskop akan sangat membantu menentukan suasana (mood) interior didalam gedung sehingga akan tampil lebih memikat terutama pada malam hari. Jenis lampu yang digunakan memakai jenis lampu discharge dengan aplikasi pengarahannya cahaya pada downlight, uplight, wallwashers dsb.

Konsep Penghawaan

- Sistem AC yang digunakan memakai *Variable Refrigerant Volume (VRV)*. Sistem ini dipilih dengan pertimbangan:
 1. Memungkinkan tiap-tiap ruang dikontrol sendiri-sendiri.
 2. Kebutuhan dan pengaturan pendinginan dapat diatur langsung oleh pemakai.
 3. Biaya pemasangan tinggi namun pada waktu pengoprasian dan pemeliharaan biaya dapat ditekan.
 4. Efisien dalam biaya operasional.



Aplikasi pada perkantoran

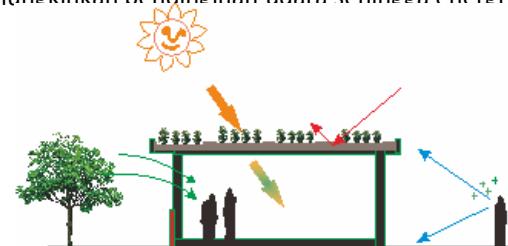


Bentuk mesin



Tampilan pada outdoor bangunan

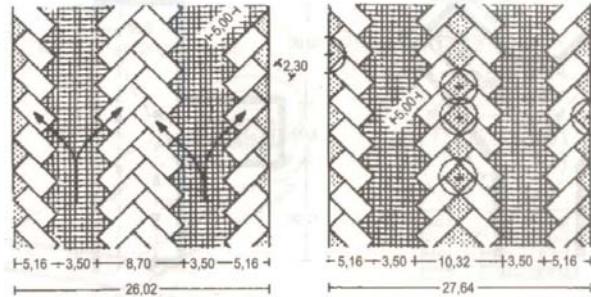
- Penghawaan alami pada bangunan dimasukkan melalui bukaan-bukaan pada jendela atau angin-angin terutama pada ruang-ruang tertentu seperti dapur atau koridor bangunan. Adanya atap bertanam juga berfungsi untuk mengurangi insulasi panas matahari pada ruangan di bawahnya sehingga terdapat penghematan energi selain itu pada ruang kosong pada atap pelana juga memungkinkan pendinginan udara sehingga energi panas pada ruang dibawahnya dapat berkurang.



Atap bertanam mengurangi radiasi panas matahari juga berfungsi sebagai peredam bunyi pesawat selain itu memberi kesan positif orang yang melihat nya.

Konsep Penataan Parkir

Tempat Parkir yang disediakan berada diluar bangunan dan dibuat bertingkat agar mampu menampung limpahan pengunjung gedung bioskop. Tempat parkir dibuat bertingkat dikarenakan lahan parkir yang ada terbatas dan lahan bangunan yang kurang luas untuk menampung limpahan pengunjung ataupun umum. Bentuk penataan tempat parkir seperti pada gambar dibawah. Dikarenakan bentuk ini cukup efektif untuk lahan yang sempit.



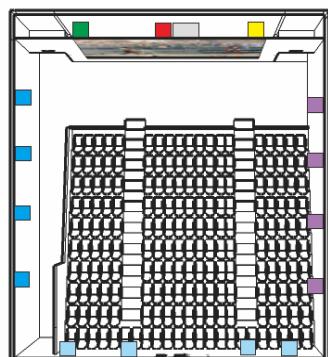
Konsep Akustik

- Penentuan material penyerap bunyi agar dapat menyesuaikan dengan nilai dengung (RT) pada ruang tertentu sesuai dengan nilai standar RT pada sinema yaitu $RT \text{ sinema} \leq 1,4$ pada frekuensi 500-1000 hz/detik
- Pemakaian karpet dan juga panel akustik pada ruang studio pemutaran film sebagai peredam bunyi.
- Dinding studio pemutaran film diebrikan celah udara selain untuk insulasi panas berguna untuk meredam bunyi.

Konsep Interior

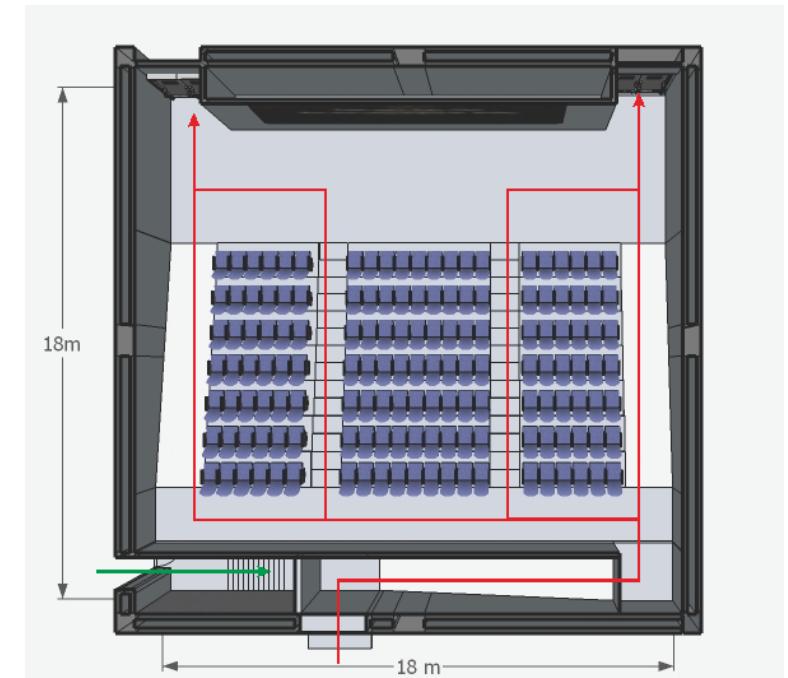
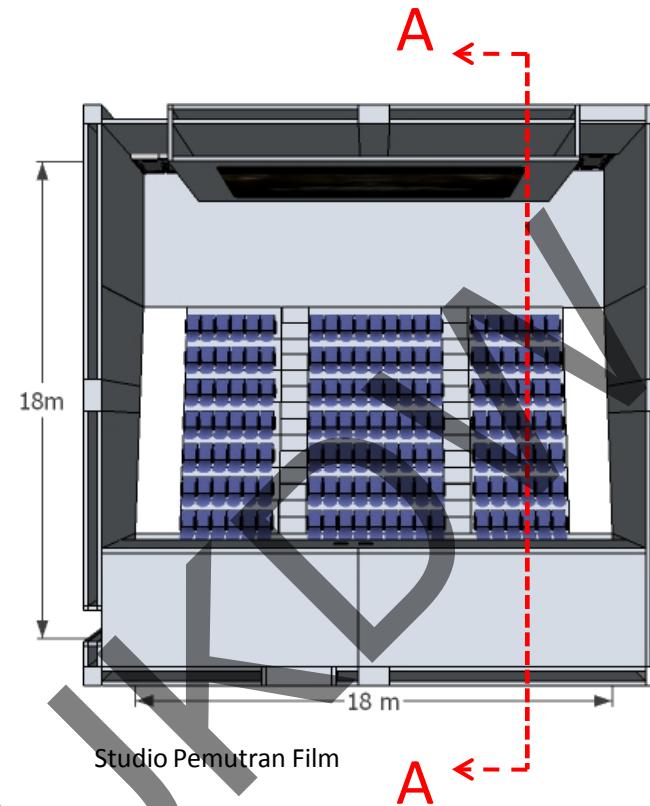
- Pada interior lobby, ruang antri/ruang tunggu, dan cafe dengan tema kesan modern sebagai citra gedung bioskop. Kenyamanan dan bentuk-bentuk dinamis adalah poin penting dalam pembuatan interior pada ruang unit utama dan unit penunjang pada gedung bioskop.
- Pengolahan cahaya/lighting malam hari pada dalam dan luar bioskop.
- Terdapat pencahayaan alami pada lobby atau pada koridor bioskop dengan.

Konsep Peletakan sistem suara

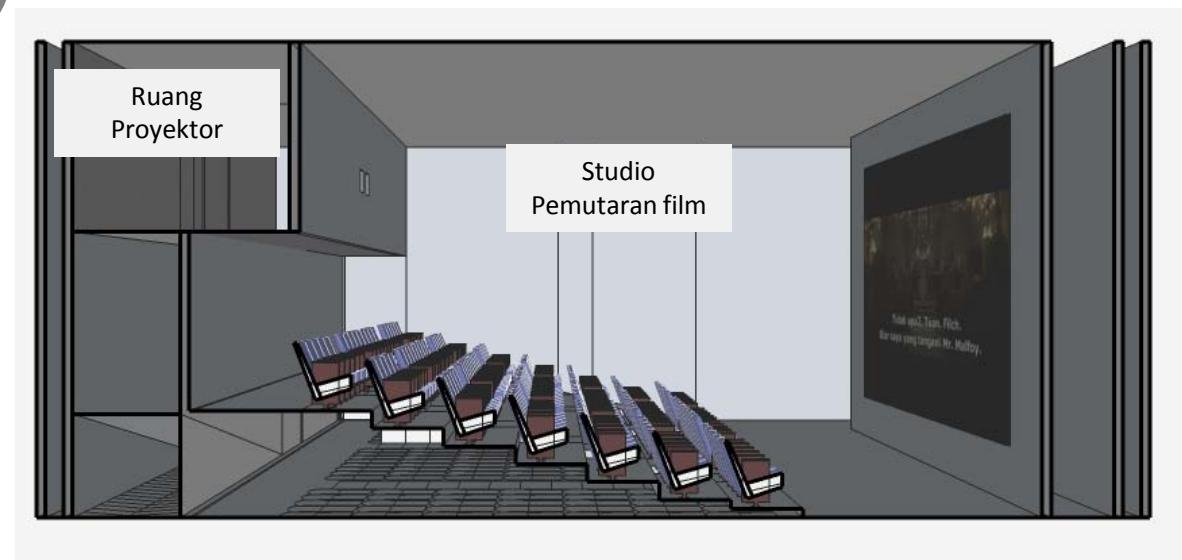


- | | |
|---|---|
| ■ Speaker Kiri | ■ Surround Kiri |
| ■ Speaker Tengah | ■ Surround tengah. |
| ■ Speaker Kanan | ■ Surround kanan |
| ■ Subwofer | |

Konsep Studio Pemutaran Film



Sirkulasi Pada Studio
Panah Merah menunjukkan arah pengunjung masuk- menonton – keluar
Panah Hijau menunjukkan arah karyawan yang menuju ke r. proyektor



Potongan A_A

DAFTAR PUSTAKA

- Callender, J. H., & Chiara, J. D. (Eds). (1990). *Time-Saver Standards for Building Types*. Singapura: McGraw-Hill International Book Company.
- Ching, F. D. K. (2000). *Arsitektur: Bentuk, Ruang dan Tatahan Edisi Kedua*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Ciara, J. Panero, J. and Zelnik, M. (1992). *Time-Saver Standard for Interior Design and Space Planninga*. Singapore: McGraw-Hill International Book Company.
- Feriadi, H., & Frick H. (2008). *Atap Bertanaman Ekologis dan Fungsional*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Karlen, M. & Benya, J. (2007). *Dasar-dasar Desain Pencahayaan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Mediastika, C. E. (2005). *Akustika Bangunan: Prinsip-prinsip dan penerapannya di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (1996). *Data Arsitek Jilid 1 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek Jilid 2 Edisi 33*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Satwiko, P. 2004. *Fisika Bangunan 2*. Yogyakarta: Andi
- Tampelton, D. (2001). *Detail Akustik*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Zand, M. (2008). *Model Baru Perancangan Kota Yang Kontekstual: Kajian Tentang Kawasan di Kota Semarang dan Yogyakarta Suatu Potensi Perancangan Kota Yang Efektif*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Serial Rumah. *Lighting percantik Interior & Eksterior*. (2005). Jakarta: Penerbit PT Prima Infosarana Media